

Berita Kematian

SUSTER MARIA CAROLITA

ND 3980

Anneliese KALB



Provinsi Maria Regina, Coesfeld, Jerman

Tanggal dan Tempat Lahir: 06 Oktober, 1927 Bendorf-Mülhofen, Kbt. Mayen-Koblenz
Tanggal dan Tempat Profesi: 10 Agustus, 1950 Mülhausen
Tanggal dan Tempat Kematian: 09 Mei, 2017 Rumah Sakit Krefeld
Tanggal dan Tempat Makam: 15 Mei, 2017 Mülhausen, Makam Biara

Suster Maria Carolita adalah anak ketiga yang lahir dari Josef dan Elisabeth Kalb di Bendorf, Kabupaten Mayen-Koblenz. Dia dan ketiga saudara laki-lakinya menghabiskan masa kecil mereka yang bahagia dan riang di lembah Rhine yang indah antara Eifel dan Westerwald. Rhine adalah jalur kehidupan yang menawarkan kehidupan keluarga karena ayahnya memiliki sebuah pabrik dimana kerikil dari Rhine digunakan untuk membuat bahan untuk pembangunan jalan dan gedung.

Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan menengah, Anneliese melanjutkan studi di sekolah bisnis dan mengambil alih sebagian pekerjaan administratif di pabrik orang tuanya. Baik di dalam keluarga maupun di antara teman-temannya, masa kecil dan masa mudanya ditandai oleh komitmen yang menyenangkan dan terbuka terhadap Gereja Katolik, yang menuntut keberanian dan menimbulkan konflik pada masa Sosialisme Nasional.

Di wisma *Heinrichhaus* di Neuwied-Engers, ia mengenal Suster-suster Notre Dame. Ia mengagumi keterlibatan mereka dalam mendidik dan merawat anak-anak dan kaum muda difabel dan ia ingin bergabung dengan Kongregasi itu.

Pada tanggal 30 Januari 1948, dia memulai pembinaan untuk kehidupan religius di pusat provinsi di Mülhausen dan mengucapkan kaul pertamanya pada tanggal 10 Agustus 1950.

Setelah novisiat, dia mengikuti seminar khusus untuk guru TK dan bekerja lebih dari 40 tahun sebagai guru dan kepala sekolah TK yang berbagai sekolah pendidikan usia dini, terutama di Düsseldorf dan Mönchengladbach.

Suster M. Carolita adalah orang yang gembira, berpikiran terbuka, dan pandai bergaul. Keramahannya menarik hati anak-anak, orang tua dan rekan kerja.

Dia tertarik pada masalah-masalah dunia dan bersyukur setiap hari. Dia mencintai doa komunitas, komunitasnya dan perjumpaannya dengan orang lain.

Pada tahun 2011, dia pindah ke Wisma Salus karena masalah penglihatannya yang mengganggu kemampuan fisiknya sehingga dia membutuhkan perawatan khusus. Seorang perawat perawat perlu mendampingi suster setiap saat agar ia dapat berpartisipasi dalam acara-acara menarik. Sampai akhir hayatnya, dia selalu berhubungan dengan keluarganya dan mantan rekan-rekan kerjanya.

Terlepas dari usianya dan kebutaannya yang hampir sempurna, dia mencintai kehidupan, sehingga kematian mendadak akibat stroke sangat mengejutkan kami.

Dalam kebaikan-Nya, Tuhan tidak membiarkannya menderita lama namun memanggilnya pulang pada pagi hari tanggal 9 Mei.